

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan menjadi penyebab utama pada permasalahan ekonomi karena berdampak pada penghasilan yang minim bagi individu atau masyarakat, yang kemudian mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari pada perekonomian dan kehidupan.¹ Kemiskinan juga menjadi ancaman yang serius bagi setiap individu, karena kemiskinan dapat mendekatkan diri kita kepada kefakiran dan kekufuran.

Saat ini, masalah kemiskinan menjadi hal yang umum terjadi di banyak Negara, termasuk pada negara berkembang seperti di Indonesia. Kemiskinan menjadi masalah serius, tidak dapat dihindarkan dan harus segera ditanggulangi. Ada tiga faktor penyebab kemiskinan yaitu faktor natural, kultural, dan struktural. Pertama, Faktor natural berasal dari sumber daya alam yang tidak dioptimalkan pengelolaannya, padahal dapat dijadikan penghasilan sehari-hari. Kedua faktor kultural, faktor kedua ini bersumber pada manusia itu sendiri yang menjadi penyebabnya. Faktor struktural, faktor ketiga ini disebabkan karena berdasarkan kebijakan pemerintah terkait persoalan ekonomi yang tidak melibatkan rakyat untuk dapat memberikan pendapatnya.² Sehingga faktor-faktor tersebut muncul dan mendominasi dalam permasalahan kemiskinan.

Berdasarkan hal tersebut, dari ketiga faktor penyebab masalah kemiskinan diatas, saat ini masalah kemiskinan menjadi hal yang menarik

¹ Yusuf Qardawi, *Spektrum Zakat* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), h. 21.

² Aulia Hilman, Saeful Anwar, dan Herman, "Implementasi Manajemen Zakat Produktif dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan," *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 4 (2016): h. 339.

untuk dikaji dan sering kali diperbincangkan di berbagai media, karena masalah tersebut dapat dikategorikan masalah utama yang termasuk dalam indeks pembangunan manusia khususnya di wilayah provinsi banten. Di lansir dari Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat data persentase penduduk dalam kemiskinan khususnya Kota Serang pada Tahun 2021 yaitu 6.79 persen dengan jumlah penduduk miskin sekitar 47.91 (ribu jiwa) dan pada tahun 2022 mengalami penurunan diangka 5.94 persen dengan jumlah penduduk miskin 42.56 (ribu jiwa) dengan garis kemiskinan yang dilihat dari per kapita dalam sebulan pada tahun 2021 yaitu 431.210 dan pada tahun 2022 naik menjadi 460.613. Hal ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1

Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin³

Kab Kota	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)		Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/Jiwa)		Persentase Penduduk Miskin (Persen)	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Kota Serang	460.613	431.210	42.56	47.91	5.94	6.79

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Dalam mengentaskan kemiskinan ada instrument yang harus dilakukan sesuai dengan perspektif syariah, salah satu alternatifnya dapat melalui zakat. Zakat adalah satu dari lima instrument strategis yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perekonomian masyarakat, juga solusi supaya kekayaan yang dimiliki oleh orang yang memiliki kelebihan harta (muzakki) dalam menyalurkan hartanya kepada penerima zakat termasuk dalam delapan kelompok asnaf yang disebut sebagai mustahik. Melalui pendistribusian zakat yang dilakukan dengan tepat

³ Badan Pusat Statistika Provinsi Baten, "Tabel Kemiskinan 2021-2022," diakses Januari 10, 2024, <https://banten.bps.go.id/site/resultTab>.

sasaran, merata dan dilakukan sesuai dengan syariat Islam, maka dengan demikian, akan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang sering terjadi di masyarakat. Sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan pada golongan penerima zakat (Mustahik).

Supaya potensi zakat dapat dioptimalkan sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan, saat ini terdapat dua pendekatan pengelolaan zakat yang berlaku di Indonesia yaitu penyaluran zakat dengan bentuk konsumtif dan produktif. Zakat konsumtif adalah bentuk zakat yang disalurkan kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan pokok, tanpa adanya pemberdayaan setelahnya. Sedangkan zakat produktif adalah bentuk zakat yang disalurkan kepada mustahik sebagai modal yang dijadikan untuk memperluas bisnis yang dimiliki, meningkatkan tingkat produktivitas usaha dan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Harta yang terkumpul dan dibagikan kepada mustahik diberikan arahan untuk pendayagunaan yang bersifat produktif supaya dapat mendatangkan manfaat dalam memberikan modal usaha untuk masyarakat, memperkuat perekonomian, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mustahik.⁴

Zakat produktif merupakan bantuan zakat yang tidak langsung habis digunakan oleh mustahik, melainkan diinvestasikan dalam usaha, sehingga mustahik dapat memperoleh penghasilan secara berkala untuk memenuhi kebutuhan mustahik di masa mendatang.⁵ Zakat menjadi salah satu solusi yang dapat mengentaskan kemiskinan, apabila disalurkan sesuai sasaran lembaga zakat yang termasuk dalam kategori mustahik. Selain itu, jenis bantuan yang didistribusikan kepada para penerima manfaat (mustahik) bukan bantuan berjenis konsumtif, melainkan bantuan yang berupa jenis

⁴ Khalifah Muhamad Ali, Nydia Novira Amalia, dan Salahuddin El Ayyubi, "Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq," *Al-Muzara'ah* 4, no. 1 (2016): h. 20.

⁵ Qodariah Barkah et al., *Fikih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*, Cetakan 1. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), h. 169.

produktif, seperti diciptakannya lapangan usaha yang *sustainable*. Dalam pendayagunaan zakat secara produktif, tepat sasaran dan berkelanjutan, memiliki potensi untuk memperbaiki taraf kehidupan para penerima manfaat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki) di masa mendatang, sehingga dapat terukur kesejahteraan para mustahik.⁶ Selain bentuk modal atau barang usaha, lembaga juga akan memberikan pendampingan usaha, agar usaha para mustahik dapat berkembang.

Di Indonesia, lembaga pengelola zakat terdiri menjadi dua yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memiliki tugas dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat kepada penerima manfaat berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 terkait dengan pengelolaan zakat. Prinsip-prinsip tersebut mencakup Amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integritas, dan akuntabilitas. Dengan harapan pengelolaan zakat di Indonesia mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.⁷

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS Kota Serang) merupakan lembaga sosial berada di Provinsi Banten, yang memiliki fokus utama pada pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah yang dikumpulkan dari muzakki atau individu yang sudah memiliki kewajiban untuk memberikan zakat. Dana ini disalurkan kepada golongan penerima manfaat yang diatur sesuai syariat. Zakat, infaq, dan sedekah memiliki peranan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, karena dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial antara

⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 247.

⁷ Afni Umalina, "Peranan Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq pada Covid 19" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), h. 5.

kaum yang lebih mampu (aghnia) dan kaum yang membutuhkan (dhuafa). Pentingnya mengelola dana secara professional, bertanggung jawab, transparan dan akuntabel sangat ditekankan untuk memastikan dana tersebut memberikan dampak positif bagi penerima manfaat. Selain itu, pengawasan dalam bentuk audit dilakukan oleh pihak independen juga sangat dibutuhkan, karena hal ini dapat menjadi representasi dari masyarakat dalam memastikan bahwa pengelolaan dana zakat dilakukan secara efektif dan didasarkan pada peraturan yang berlaku.

Tabel 1.2
Total Penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)
Tahun 2018 s.d. 2022

No	Tahun	Total Penghimpunan (Rp)
1.	2018	Rp 2.000.849.804,-
2.	2019	Rp 2.392.784.473,-
3.	2020	Rp 2.191.543.235,-
4.	2021	Rp 2.315.551.943,-
5.	2022	Rp 3.063.042.368,-

Sumber: Dokumen BAZNAS Kota Serang

Berdasarkan data yang terdaftar dalam Tabel diatas, dapat diketahui bahwa tahun 2018 total penerimaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) adalah sebesar Rp. 2.000.849.804,-. Angka ini meningkat pada tahun 2019 Rp. 2.392.784.473,-, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 Rp 2.191.543.235,-. Pada Tahun 2021, jumlah penerimaan kembali meningkat menjadi Rp 2.315.551.943,-, dan pada tahun 2022 mencapai sebesar Rp 3.063.042.368,-

Terlihat pada perolehan Zakat di BAZNAS Kota Serang menandakan bahwa zakat ini sangat potensial untuk zakat produktif yang dapat digunakan dalam pemberdayaan usaha masyarakat. Diberbagai wilayah kota / kabupaten, BAZNAS telah banyak tersebar khususnya di Kota Serang. BAZNAS Kota Serang memiliki program yang dikenal dengan Serang

Makmur, Serang Cerdas, Serang Sehat dan Serang Bersih. Dari beberapa program yang disebutkan tersebut, penulis memfokuskan pada program serang makmur yang di dalamnya terdapat pemberdayaan zakat produktif. Zakat ini disalurkan kepada mustahik dalam bentuk bisnis sehingga dengan harapan dapat mengembangkan usaha, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan penghasilan, dan mengangkat taraf hidup yang dulunya sebagai penerima manfaat (mustahik) hingga menjadi pemberi zakat (muzakki). Bentuk zakat produktif yang disalurkan BAZNAS Kota Serang berupa bantuan bahan pokok, biaya usaha dan pengembangan usaha untuk meningkatkan usaha yang dimiliki para mustahik. Program Serang Makmur terdiri dari tiga program di dalamnya yaitu bantuan modal UMKM, Z-Chiken, dan Bedah warung. Ketiga program tersebut termasuk dalam program permodalan ekonomi masyarakat.

Adanya zakat produktif menjadi harapan baik untuk dapat mengentaskan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan mustahik sebagai penerima manfaat dari zakat produktif dan kedepannya akan menjadi muzakki untuk dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya sebagai bentuk implementasi dari adanya program serang makmur ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis secara mendalam terkait permasalahan tersebut yang berjudul **“Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Serang Makmur Pada BAZNAS Kota Serang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengenali masalah sebagai landasan utama menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan, seperti yang tercantum dibawah ini.

1. Strategi yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Serang dalam pengelolaan zakat masih dikatakan belum maksimal disebabkan kesadaran masyarakat dan edukasi zakat yang masih minim. Kemudian, banyak masyarakat yang menyalurkan zakat tanpa melalui lembaga sosial atau badan amil resmi.
2. Program Serang Makmur dalam hal ini pada pendistribusiannya belum optimal karena pendataan penerima manfaat (mustahik) yang masih minim dan belum merata di setiap daerah Kota Serang.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian agar sesuai dengan topik yang dibahas, penulis menetapkan batasan masalah terkait pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam program Serang Makmur yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sabagai berikut.

1. Apakah zakat produktif berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik melalui program Serang Makmur di BAZNAS Kota Serang?
2. Seberapa besar pengaruh zakat produktif terhadap perekonomian mustahik melalui program Serang Makmur di BAZNAS Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh zakat produktif (X) terhadap kesejahteraan mustahik (Y) pada program Serang Makmur di BAZNAS Kota Serang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besarnya pengaruh zakat produktif (X) pada perekonomian mustahik melalui program Serang Makmur di BAZNAS Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis dapat menguraikan beberapa manfaat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas serta pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh pendistribusian zakat produktif, yang bertujuan supaya pembaca dapat memahami secara mendalam bagaimana pengaruh zakat produktif ini dapat memberikan kesejahteraan pada mustahik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi suatu tambahan penting bagi pemahaman teoritis dalam bidang pengelolaan zakat.
 - b. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai kontribusi intelektual dan pengalaman yang penting untuk mahasiswa. Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh keyakinan yang lebih kuat terhadap teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Hal ini juga dapat memberikan dorongan bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka di bidangnya.

2. Secara Praktis

- a. Selain manfaat secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis. Salah satunya adalah meningkatkan kompetensi lulusan sarjana agar lebih siap dan handal ketika memasuki dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi di bidang akademis, tetapi juga di bidang professional.
- b. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan evaluasi terhadap lembaga sosial yang terkait dalam meningkatkan efektivitas program pendistribusian zakat produktif. Melalui evaluasi yang dilakukan lembaga ini diharapkan dapat lebih optimal dalam merancang program yang efektif, efisien dan dapat memberikan manfaat yang meluas bagi para penerima manfaat dari setiap program yang diselenggarakan. Dengan demikian, penelitian ini juga memiliki dampak sosial yang signifikan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi, penulis menerapkan struktur penulisan yang disusun dengan sistematika dibawah ini untuk mempermudah analisa materi serta ketertiban pembahasan, yaitu:

BAB I Pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, pada bab II dijelaskan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini meliputi konsep zakat, konsep zakat produktif, konsep kesejahteraan mustahik, pengelolaan zakat produktif pada program Serang Makmur dan hubungan zakat produktif dengan kesejahteraan mustahik.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan, bab ini menjelaskan hasil dari analisis zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dan pembahasannya diikuti dengan hitungan data penelitian yang telah diolah untuk menjawab dalam rumusan masalah.

BAB V Penutup, bab ini merupakan akhir penulisan dari setiap bab, berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.